PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

Oleh:

IRTIFA CITRA AGUSTIN

2011310306

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2015

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

N a m a	: Irtifa Citra Agustin
Tempat, Tanggal Lahir	: Gresik, 24 Agustus 1993
N.I.M	: 2011310306
Jurusan	: Akuntansi
Program Pendidikan	: Strata 1
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan
Judul	: Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 1 April 2015

(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE, M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 1 April 2015

(Dr. Luciana Spica Almilia, SE, M.Si)

PENGARUH INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP HARGA SAHAM DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM DI BEI

Irtifa Citra Agustin
STIE Perbanas Surabaya
Email : 2011310306@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of accounting information influence on stock price and trading volume activities at property and real estate company in Indonesian Stock Exchange. The samples in this research is 44 company which purposive sampling as selection methode. The data used is secondary data. Data analysis techniques in this research is multiple regression. The result of this research shows that simultaneously Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) are significant on stock price. Then partially,Earning Per Share (EPS) has a significant positive effect on stock price and Return on Equity (ROE) has a significant negative effect on stock price. Meanwhile, Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) and Debt to Equity Ratio (DER) and Return on Equity (ROE) simultaneously significant on trading volume activities. But, partially only Price Earning Ratio (PER) has a positive significant on trading volume activities.

Keyword: *Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) Return on Equity (ROE), stock price and trade volume activities.*

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu pasar yang memperdagangkan efek seperti saham, obligasi dan surat berharga dengan memakai jasa perantara. Pasar modal memberikan peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*).

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Jadi diharapkan dengan adanya pasar modal aktivitas perekonomian menjadi meningkat karena paar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan untuk dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan pada akhirnya memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Salah satu produk yang diperjual belikan di pasar modal yaitu saham. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda

penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perusahaan terbatas. Umumnya jenis saham yang dikenal adalah saham biasa (*common stock*). Saham sendiri dibagi menjadi dua jenis saham, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*). Daya tarik dari investasi saham adalah kedua keuntungan yang dapat diperoleh pemodal dengan membeli saham atau memiliki saham yaitu dividen dan *capital gain*.

Saham dikenal memiliki karakteristik *high risk-high return*. Artinya saham merupakan surat berharga yang memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi risiko tinggi. Saham memungkinkan pemodal mendapatkan keuntungan (*capital gain*) dalam jumlah besar dalam waktu singkat. Namun seiring dengan berfluktuasinya harga saham, saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian besar dalam waktu singkat.

Dalam menilai harga saham, terdapat indikator-indikator yang harus diperhatikan oleh investor seperti harga saham dan volume perdagangan saham. Harga saham dapat diketetahui di bursa efek. Sedangkan volume perdagangan saham merupakan jumlah saham yang beredar pada hari tertentu. Apabila volume perdagangan semakin tinggi maka saham tersebut aktif diperdagangkan.

Selain menilai harga saham, informasi akuntansi juga perlu diketahui oleh seorang investor dalam pemilihan saham yang tepat untuk berinvestasi. Informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam konteks ini yaitu *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

Menurut Rizky (2014), menjelaskan bahwa *Earning Per Share*mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Earning Per Share*menunjukkan *return* yang akan diperoleh investor. *Return* yang tinggi akan menarik perhatian investor untuk segera memiliki saham tersebut sehingga harga saham menjadi meningkat. Ketika harga saham tersebut meningkat, maka volume perdagangan saham tersebut juga ikut meningkat.

Menurut Sri (2012), menjelakan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Price Earning Ratio* menunjukkan perkiraan kinerja perusahaan di masa depan dengan membandingkan harga saham yang ada dengan pendapatan perusahaan. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* suatu perusahaan maka pertumbuhan perusahaan tersebut semakin tinggi sehingga dapat menarik investor untuk membeli sahamnya dan dapat meningkatkan harga saham. Volume perdangan saham pun akan meningkat seiring dengan meningkatnya harga saham.

Menurut Sindu (2013), menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* bukan merupakan pertimbangan investor dalam menentukan investasi yang akan dipilih. Hutang perusahaan dianggap tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan dengan hutang banyak belum tentu kinerjanya tidak baik. Apabila *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, maka kemungkinan tidak akan memiliki pengaruh juga terhadap volume perdagangan saham karena *Debt to Equity Ratio* tidak memberikan informasi yang diperlukan oleh investor yang dapat menarik perhatian hingga menaikkan harga saham dan meningkatkan volume perdagangan saham.

Tetapi lain dengan penelitian Angrawit (2012) yang menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang berarti apabila *Debt to Equity Ratio* nilainya semakin kecil, maka semakin bagus perusahaan ini dalam menutupi hutangnya. Perusahaan yang tidak terbelit hutang seperti ini dapat menarik perhatian investor. Apabila harga saham perusahaan naik akibat banyak investor yang membeli, maka kemungkinan akan dapat menaikkan volume perdagangan saham perusahaan.

Menurut Tita (2011), menjelaskan bahwa *Return On Equity* memiliki pengaruh terhadap harga saham. *Return On Equity*menunjukkan efisiensi perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity*suatu perusahaan maka semakin bagus prospek perusahaan ini sehingga dapat meningkatkan harga saham. Apabila harga saham perusahaan ini baik, investor akan tertarik untuk membelinya dan kemungkinan akan meningkatkan volume perdagangan saham perusahaan.

Jenis perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *real estate*. Saat ini penjualan properti di Indonesia pada tahun 2014 diperkirakan melambat (Ishak, 2014). Hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi yang mempengaruhinya yaitu *Gross Domestic Product* (GDP), nilai inflasi pada suatu negara, Suku Bunga Bank Indonesia (SBI), dan nilai tukar rupiah. Kebijakan *Loan to Value* (LTV), tren *property cycle* dan pemilu 2014 juga menyebabkan pertumbuhan bisnis ini melambat. Pada Tahun 2014 ini, Produk Domestik Bruto menurut lapangan usaha yaitu *real estate*, terjadi kenaikan namun tidak signifikan di setiap empat bulannya (kuartal). Pada kuartal pertama, PDB sektor ini sebesar 61.879.80 miliar rupiah dan pada kuartal kedua naik menjadi 63.240.80 miliar rupiah hingga kuartal ketiga naik lagi menjadi 65.435.80. Disisi lain, bangunan komersial seperti gedung perkantoran masih diminati oleh para investor. Hal tersebut dapat dilihat dari tarif *rental office* yang naik. Namun, dari semua kondisi tersebut, membuat banyak investor melakukan aksi "*wait and see*" yaitu para investor tetap melakukan investasi, namun tidak dengan jumlah yang maksimal.

Investasi yang dilakukan oleh investor membuat jumlah saham yang dikeluarkan setiap harinya menjadi berfluktuasi. Perubahan harga saham yang terjadi akibat kondisi perekonomian membuat calon investor harus memiliki pengetahuan lebih pada perusahaan yang akan ia investasikan dengan penelitian yang didukung oleh teori mendasar. Informasi yang diperlukan yang mampu memprediksi harga saham antara lain *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Equity*.

Untuk itu peneliti tertarik untuk menganalisis informasi tersebut yang dapat mempengaruhi harga saham dan volume perdagangan saham pada perusahaan jasa di sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu **"Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Di Bursa Efek Indonesia"**

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Teori

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi yang sama tentang prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan ini disebut informasi asimetris. Informasi asimetris pada teori sinyal ini terletak antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut. Teori ini menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal-sinyal pada pengguna laporan keuangan.

Teori Sinyal merupakan dorongan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak eksternal (Septy dan Nurul, 2012). Dorongan disebabkan oleh asimetri informasi yang terjadi antara pihak manajemen dan pihak eksternal. Untuk dapat mengurangi asimetri informasi tersebut pihak manajemen memberikan informasi berupa keuangan dan non keuangan. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan investasi. Jika informasi yang diberikan terdapat nilai tambah, maka investasi akan dilakukan oleh investor sehingga dapat menaikkan harga dan volume perdagangan saham.

Harga Saham

Harga saham merupakan harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan pada permintaan dan penawaran saham yang dimaksud. Menurut Ali (2009) harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau kepemilikan sesorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal Indonesia.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan pada periode tertentu. Volume perdagangan saham merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar. Volume perdagangan dihitung dalam jumlah lembar saham yang diperdagangkan dalam transaksi perdagangan saham pada periode waktu tertentu.

Kinerja saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Semakin sering saham tersebut diperdagangkan maka saham tersebut merupakan saham aktif dan akan diminati oleh para investor.

***Earning Per Share* (EPS)**

Earnings Per Share (EPS) adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan. EPS diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham.

***Price Earning Ratio* (PER)**

Price Earning Ratio (PER) adalah salah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Bagi investor, makin kecil

PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. Semakin tinggi angka DER maka semakin tinggi risiko perusahaan terhadap likuiditas.

***Return On Equity* (ROE)**

Return on Equity (ROE) adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (*net profit*) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan pemegang saham tersebut.

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan keuntungan yang didapat dari setiap lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Tandelilin (2009:241) dalam Sindu (2013) menyatakan jika nilai EPS adalah variabel yang harus digunakan dalam menilai harga saham, maka seharusnya EPS menjadi variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Oleh karena itu, EPS dengan nilai yang besar akan mempengaruhi harga saham karena jika laba per lembar saham meningkat, maka harga pasar saham tersebut akan meningkat juga. Dari keterangan tersebut menjelaskan bahwa EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Menurut penelitian Kadek dkk. (2014) menjelaskan variabel bebas *Earning Per Share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 1 : EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh PER terhadap Harga Saham

Price to Earning Ratio menunjukkan seberapa besarnya harga suatu saham. Menurut Sharpe, Gordoon dan Baley (2006) dalam Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) menyatakan bahwa perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang. Pengaruh PER terhadap harga saham yaitu apabila nilai PER semakin besar maka semakin besar pula harga saham. Menurut penelitian Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) menunjukkan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*(EPS), *Price Earning Ratio*(PER), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Return on Equity* (ROE)terhadap harga saham. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 2 : PER secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh DER terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan dapat menutupi hutang. Menurut Sudana (2011) dalam Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) mengemukakan bahwa penggunaan

utang yang semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan. DER berbanding terbalik dengan harga saham. Semakin tinggi nilai DER maka harga saham akan menurun karena jika perusahaan memiliki beban hutang yang tinggi hingga melebihi modal sendiri maka harga saham akan menurun. Menurut hasil penelitian Sindu (2013), menunjukkan bahwa DER, EPS, PER dan PBV secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun secara parsial, variabel DER tidak signifikan terhadap harga saham. Rasio ini berarti tidak memberikan informasi kepada investor apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau buruk. Jika hutang perusahaan tersebut banyak, bukan berarti kinerja perusahaan tersebut buruk.Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 3 : DER secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh ROE terhadap Harga Saham

*Return on Equity*meunjukkan kemampuan laba yang dimiliki oleh perusahaan terhadap modal sendiri. Menurut teori yang dikemukakan oleh Christina dalam Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) yang menyatakan, kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. ROE yang memiliki nilai tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam mengefisiensikan modal sendiri semakin baik, sehingga dapat meningkatkan saham perusahaan. Menurut penelitian Rizky (2014) menunjukkan bahwa PER, DPS, EPS dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Namun variabel ROE sendiri secara parsial menunjukkan tidak berpengaruh secara signifikan. ROE menunjukkan rasio nilai pasar suatu saham perusahaan di pasar modal karena merupakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi rasio ini, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik sehingga rasionya ikut naik.Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 4 : ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh EPS terhadap Volume Perdagangan Saham

*Earning Per Share*menunjukkan peningkatan penghasilan yang didapat di setiap lembar sahamnya. Volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Sehingga dengan seringnya investor memperdagangkan suatu saham maka volume perdagangan saham tersebut akan naik sehingga EPS dan volume perdagangan saham berbanding lurus.Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 5 : EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh PER terhadap Volume Perdagangan Saham

PER digunakan untuk mengetahui apakah harga saham mengalami *undervalued* atau *overvalued*. Investor dalam memilih saham yang akan diinvestasikannya dapat menggunakan PER untuk mengetahui

kelayakan suatu harga saham dengan hasil (*return*) yang diharapkan.

Menurut Wira (2010 : 93), volume perdagangan sebenarnya menggambarkan pertempuran antara permintaan dan penawaran sehingga perubahan permintaan saham oleh pelaku pasar akan mempengaruhi volume perdagangannya. Penelitian Holidiyah (2009) menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel PER yang mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan. Tetapi secara simultan rasio ROA, EPS, dan PER berpengaruh terhadap volume perdagangan. Semakin tinggi nilai PER maka semakin baik nilai saham sehingga dapat menaikkan minat investor terhadap saham tersebut dan dapat meningkatkan volume perdagangan saham (Gitman, 2006:70).Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 6 : PER secara parsial berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh DER terhadap Volume Perdagangan Saham

*Debt to Equity Ratio*mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan total modal sendiri. Perusahaan yang memiliki DER yang tinggi berarti sangat rentan terhadap risiko investasi. Apabila perusahaan rentan terhadap risiko investasi maka minat investor untuk menanamkan modalnya akan berkurang sehingga dapat menurunkan volume perdagangan saham.Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 7 : DER secara parsial berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Pengaruh ROE terhadap Volume Perdagangan Saham

Return on Equity adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Semakin tinggi nilai ROE yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kualitas perusahaan tersebut sehingga kemungkinan minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan ini semakin besar. Apabila banyak investor yang akan menanamkan modal pada perusahaan tersebut maka volume perdagangan sahamnya akan meningkat.Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis 8 : ROE secara parsial berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

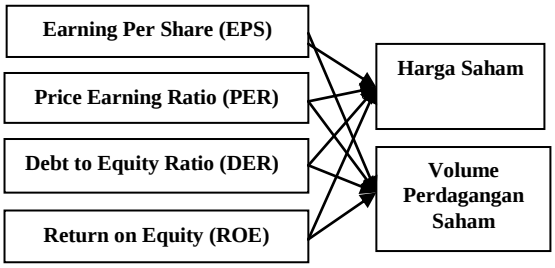

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI). Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria pemilihan sampel sebagai berikut :

a. Perusahaan jasa sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember periode tahun 2010-2013.
b. Data yang dibutuhkan telah tersedia lengkap.

Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan jasa sektor *property* dan *realestate* yang terdaftar di BEI, yaitu data berupa laporan keuangan. Data tersebut diperoleh dari website BEI www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu harga saham dan volume perdagangan saham dan variabel independen yaitu *Earning Per Share*(EPS), *Price Earning Ratio*(PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE).

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Saham merupakan salah satu sekuritas yang diperdagangkan di BEI selain obligasi dan sertifikat. Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price*) dari penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas yang berlaku secara reguler di pasar modal di Indonesia (Ali, 2009). Data *closing price* yang digunakan yaitu data *closing price* saham tahunan per tanggal 31 Desember.

Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Sutrisna, 2000:8). Perubahan volume perdagangan saham dapat diukur dengan *Trading Volume Activities* (TVA). TVA merupakan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu.Pengukuran volume perdagangan saham ini diukur dengan :

$$TVA = \frac{jml\ saham\ yg\ diperdagangkan\ pd\ periode\ tertentu}{jml\ saham\ yg\ beredar\ pd\ periode\ tertentu}$$

***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. *Earning Per Share* dihitung dengan :

$$EPS = \frac{Laba\ Bersih\ Sesudah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Biasa\ yang\ Diterbitkan}$$

***Price Earning Ratio* (PER)**

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio pasar yang membandingkan antara harga pasar suatu saham dengan *Earning Per Share* dari saham yang bersangkutan. *Price Earning Ratio* dihitung dengan :

$$PER = \frac{Harga\ Pasar\ per\ lembah\ saham\ biasa}{Laba\ Bersih\ per\ Lembar\ saham}$$

***Debt to Equity Ratio* (DER)**

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan :

$$DER = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal\ Sendiri}\ x\ 100\ \%$$

***Return On Equity* (ROE)**

Return On Equity adalah sebuah rasio yang sering digunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan.*Return On Equity* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan modal sendiri yang dimiliki.*Return On Equity* dihitung dengan :

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Modal\ Sendiri}\ x\ 100\%$$

Alat Analisis

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif menjelaskan gambaran mengenai variabel penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share*(EPS), *Price Earning Ratio*(PER), *Debt to Equity Ratio*(DER) dan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positifterhadap harga saham dan volume perdagangan saham perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia digunakan Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang merupakan model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Model penelitian akan digambarkan seperti di bawah ini :

$$\mathbf{Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

dan

$$\mathbf{Y_2 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e}$$

Dimana :

Y_1 : Harga Saham
Y_2 : Volume Perdagangan Saham
a : *Intercept*
X_1 : *Earning Per Share*(EPS)
X_2 : *Price Earning Ratio*(PER)
X_3 : *Debt to Equity Ratio*(DER)
X_4: *Return on Equity* (ROE)
b_1, b_2, b_D : Koefisien regresi **X_1, X_2, X_3, X_4**
e : Besaran nilai residu (standar error)

Sebelum melakukan uji regresi, uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji model regresi. Uji asumsi klasik yang akan digunakan yakni :

a. Uji normalitas yang digunakan untuk melihat apakah variabel yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji yang digunakan untuk mendeteksi normalitas data yakni uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria signifikansi :
   1. Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
   2. Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih kecil dari 0,05 maka data terdistribusi tidak normal.
b. Uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas (*independen variable*) dalam

persamaan regresi tidak saling berkorelasi. Model regresi yang baik tidak memiliki korelasi antara variabel bebas. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance pada output penilaian multikolinieritas yang tidak menunjukkan hasil yang lebih besar dari 0, 1 akan memberikan kenyataan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas (Santoso, 2002). Sedangkan angka *collinearity statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika angka VIF lebih besar dari 5, maka variabel bebas yang akan memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi yang digunakan adalah uji *Run test*. Uji ini digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi (Imam, 2011:120), dengan kata lain uji ini digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak. Dasar analisis yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi *run test* lebih dari 0,05 maka data residual tersebut bebas dari autokorelasi.

d. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan adalah uji Glejser dengan program SPSS. Jika signifikansi menunjukkan angka di atas 0,05 maka menandakan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Imam, 2011:143).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Gambaran yang akan diberikan dalam analisis deskriptif ini yaitu mengenai variabel dependen dan variabel independen pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EPS	-49,10	118,80	25,4977	36,02172
PER	-57,60	63,55	11,6456	19,99489
DER	0,04	1,83	0,6484	0,36397
ROE	-14,50	20,36	5,2477	8,04885
Harga Saham	50	1090	363,17	282,820
TVA	0,00000	0,21370	0,0443703	0,05216606

Sumber : Data Diolah

Dari Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai EPS terendah sebesar Rp. -49,10. Sedangkan nilai EPS tertinggi sebesar Rp. 118,80. Rata-rata EPS perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2013 sebesar Rp. 25,4977. Standar deviasi EPS sebesar 36,02172. Angka standar deviasi lebih besar daripada rata-rata sehingga data EPS bervariasi atau heterogen.

Nilai PER terendah yaitu sebesar -57,60 kali. Sedangkan nilai PER tertinggi sebesar 63,55 kali. Rata-rata PER perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2013 sebesar 11,6456 kali.Standar

deviasi PER sebesar 19,99489. Angka standar deviasi lebih besar daripada rata-rata sehingga data PER bervariasi atau heterogen.

Nilai DER terendah sebesar 4%. Sedangkan nilai DER tertinggi sebesar 183%. Rata-rata DER perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2013 sebesar 64,84%. Standar deviasi DER sebesar 0,3697. Angka standar deviasi DER lebih kecil daripada rata-rata sehingga data DER tidak bervariasi atau homogen.

Nilai ROE terendah sebesar -14,50%. Sedangkan nilai ROE tertinggi sebesar 20,36%. Rata-rata ROE perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2013 sebesar 5,2477%. Standar deviasi ROE sebesar 8,04885. Angka standar deviasi lebih besar daripada rata-rata sehingga data ROE bervariasi atau heterogen.

Harga saham terendah sebesar Rp. 50. Sedangkan harga saham tertinggi sebesar Rp. 1090. Rata-rata harga saham perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2013 sebesar Rp. 363,17. Standar deviasi harga saham sebesar 282,820. Angka standar deviasi lebih kecil daripada rata-rata sehingga data harga saham tidak bervariasi atau homogen.

Volume perdagangan saham terendah sebesar 0,0000. Sedangkan volume perdagangan saham tertinggi sebesar 0,21370. Rata-rata volume perdagangan saham perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2010-2013 sebesar 0,0443703. Standar deviasi volume perdagangan saham sebesar 0,05216606. Angka standar deviasi lebih besar daripada rata-rata sehingga data volume perdagangan saham bervariasi atau heterogen.

Uji Asumsi Klasik

a. UjiNormalitas

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas Harga Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.69595183E2
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.155

Sumber : Output SPSS

Tabel 2 menunjukkan nilai Kolmogorov - Smirnov dengan variabel dependen harga saham. Tingkat signifikansinya sebesar 0,155 yang berarti bahwa nilai tersebut diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04613078
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		1.350
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052

Sumber : Output SPSS

Tabel 3 menunjukkan nilai Kolmogorov – Smirnov dengan variabel dependen volume perdagangan saham. Tingkat signifikansinya sebesar 0,052 yang berarti bahwa nilai tersebut diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu α = 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinieritas Harga Saham

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.346	2.893
	PER	.864	1.157
	DER	.765	1.307
	ROE	.285	3.508

a. Dependent Variable: H_SAHAM

Sumber : Output SPSS

Tabel 4 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak ada yang memiliki nilai diatas 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5

Hasil Uji Multikolinieritas Volume Perdagangan Saham

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	EPS	.395	2.534
	PER	.991	1.009
	DER	.919	1.089
	ROE	.393	2.543

a. Dependent Variable: TVA

Sumber : Output SPSS

Tabel 5 menjelaskan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan VIF yang menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak ada yang memiliki nilai diatas 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-52.66130
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	35
Z	.504
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614

a. Median

Sumber : Output SPSS

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian *runs test* dengan nilai testnya sebesar -52,66130 dan signifikansi 0,614 yang berarti nilainya diatas signifikansi 0,05. Hal ini meninjukkan data residual terjadi secara random dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi Volume Perdagangan Saham

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.00336
Cases < Test Value	32
Cases >= Test Value	32
Total Cases	64
Number of Runs	35
Z	.504
Asymp. Sig. (2-tailed)	.614

a. Median

Sumber : Output SPSS

Tabel 7 menunjukkan hasil pengujian *runs test* dengan nilai testnya sebesar -0,00336 dan signifikansi 0,614 yang berarti nilainya diatas signifikansi 0,05. Hal ini meninjukkan data residual terjadi secara random dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas Harga Saham

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.116	.003
	EPS	.566	.574
	PER	1.550	.126
	DER	1.341	.185
	ROE	.269	.789

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi variabel independen EPS, PER, DER dan ROE adalah lebih besar dari 0,05, maka variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Tabel 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Volume Perdagangan Saham

Coefficients[a]

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.013	.004
	EPS	-1.841	.071
	PER	.259	.796
	DER	2.181	.033
	ROE	-.673	.504

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber : Output SPSS

Tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi variabel independen EPS, PER dan ROE lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel ini terbebas dari heteroskedastisitas. Variabel DER menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang berarti lebih kecil dari 0,05 atau 0,033 < 0,05, maka variabel ini terindikasi terjadi heteroskedastisit

Tabel 11
Hasil Analisis Regresi

	Harga Saham				Volume Perdagangan Saham			
	Unstandardized Coefficients				Unstandardized Coefficients			
Model	B	Std. Error	t	Sig.	B	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	150.512	52.645	2.859	.006	.036	.014	2.507	.015
EPS	8.061	1.042	7.733	.000	.000	.000	-1.653	.104
PER	1.877	1.188	1.581	.119	.001	.000	2.863	.006
DER	78.230	69.342	1.128	.264	.018	.019	.932	.355
ROE	-12.477	5.138	-2.429	.018	.000	.001	-.239	.812
R^2	.640				.218			
Adjusted R^2	.616				.165			
F Hitung	26.269				4.112			
Sig. F	.000[a]				.005[a]			

Sumber : Output SPSS

Uji Hipotesis *Earning Per Share* (EPS) berdasarkan tabel 11 diperoleh t_{hitung} sebesar 7,733 dengan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau 0,000 < 0,05, maka, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel EPS (X_1) memiliki hubungan yang searah dengan variabel harga saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk Y_2diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,653 dengan signifikansi 0,104. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 0,104 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel EPS (X_1) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel volume perdagangan saham (Y_2). Hal ini berarti variabel *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Uji Hipotesis *Price Earning Ratio* (PER) berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,581 dengan signifikansi 0,119. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 0,119 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel PER (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan variabel harga saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Price Earning Ratio*(PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk Y_2diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,863 dengan signifikansi 0,006. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau 0,006 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel PER (X_2) memiliki hubungan yang searah dengan variabel volume perdagangan saham (Y_2). Hal ini berarti variabel *Price Earning Ratio*(PER) berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Uji Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan tabel 11 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,128 dengan signifikansi 0,264. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 0,264 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel DER (X_3) memiliki hubungan yang searah dengan variabel harga saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk Y_2diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,932 dengan signifikansi 0,355. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 0,355 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel DER (X_3) memiliki hubungan yang searah dengan variabel volume perdagangan saham (Y_2). Hal ini berarti variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Uji Hipotesis *Return on Equity*(ROE) berdasarkan tabel 10 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,429 dengan signifikansi 0,018. Nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 atau 0,018 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ROE (X_4) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel harga saham (Y_1). Hal ini berarti variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Untuk Y_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,239 dengan signifikansi 0,812. Nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 atau 0,812 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel ROE (X_4) memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan variabel volume perdagangan saham (Y_2). Hal ini berarti variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, variabel EPS berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Hal ini dapat ditunjukkan pada analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai EPS jika dibandingkan dengan harga saham maka hal ini berbanding lurus. Harga saham merupakan komponen penyusun EPS. Apabila harga saham naik, sedangkan komponen penyusun EPS yang lain yaitu jumlah saham yang beredar angkanya konstan, maka dapat dikatakan nilai EPS menjadi naik.Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (2009:241) dalam Sindu (2013) yang menyatakan jika nilai EPS adalah variabel yang harus digunakan dalam menilai harga saham, maka seharusnya EPS menjadi variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

Lain halnya dengan hasil penelitian variabel EPS terdahap volume perdagangan saham. Variabel EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2002). Jadi volume perdagangan saham hanya menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan dan tidak ada pengaruhnya terhadap laba yang dihasilkan terhadap setiap transaksi yang dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa nilai EPS mengalami peningkatan sedangkan nilai volume perdagangan saham menurun. Komponen penyusun EPS yang sama dengan yang ada pada komponen penyusun volume perdagangan saham yaitu jumlah saham yang beredar. Telah

diketahui bahwa jumlah saham yang beredar nilainya adalah konstan. Apabila dengan konstannya jumlah saham yang beredar dibandingkan dengan laba bersih yang meningkat, maka akan menaikkan nilai EPS. Sedangkan apabila dengan menurunnya jumlah saham yang diperdagangkan dibandingkan dengan angka jumlah saham yang beredar konstan, maka akan menurunkan nilai volume perdagangan saham. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Rohma (2010), yang menyatakan variabel *earning per share*berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

Hasil penelitian PER menunjukkan bahwa variabel PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini, nilai PER dengan harga saham jika dibandingkan maka akan berbanding terbalik. Nilai PER mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami peningkatan. Nilai PER yang menurun disebabkan oleh meningkatnya harga saham dan laba bersih per lembar saham. Mahal tidaknya suatu harga saham tidak hanya dilihat dari nominalnya, tetapi juga dilihat dari PER perusahaan tersebut. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.2 yaitu tentang data deskriptif harga saham per tahun dan tabel 4.4 tentang data deskriptif EPS per tahun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Sharpe, Gordoon dan Baley (2006) dalam Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh secara signifikan terhadap saham karena perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan tinggi biasanya mempunyai PER yang tinggi pula, dan hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.

Berbeda dengan hasil penelitian variabel PER terhadap volume perdagangan saham. Variabel PER berpengaruh signifikan positif terhadap volume perdagangan saham. Dalam penelitian ini, PER dengan volume perdagangan saham, apabila dibandingkan maka akan berbanding lurus. Nilai PER dan volume perdagangan saham sama-sama mengalami penurunan. Telah diketahui bahwa nilai PER menurun disebabkan oleh peningkatan harga saham dan EPS di setiap tahunnya. Sedangkan penurunan volume perdagangan saham disebabkan oleh menurunnya jumlah saham yang diperdagangkan namun jumlah saham yang beredar adalah konstan. Apabila nilai PER menurun, maka saham tersebut tidak memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi. Selain itu, harga saham akan menjadi murah. Jika harga saham terlalu murah, maka akan menurunkan minat investor untuk membeli saham tersebut. Karena minat investor berkurang pada saham ini, maka transaksi perdagangan saham juga akan berkurang sehingga saham yang diperdagangkan dari tahun ke tahun akan menurun.Penelitian ini sesuai dengan penelitian Holidiyah (2009) yang menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel PER yang mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan.

Hasi penelitian DER menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dilihat pada analisis deskriptif yang menunjukkan Nilai DER jika dibandingkan dengan harga saham maka hal ini berbanding lurus. Nilai DER dan harga saham sama-sama mengalami peningkatan. Namun peningkatan DER dan harga saham memiliki arti yang berbeda. Peningkatan DER berati semakin besarnya beban

perusahaan menanggung hutang. Sedangkan kenaikan harga saham didapat karena laba bersih perusahaan mengalami peningkatan. Hutang yang tinggi bukan berarti perusahaan mengalami kerugian akibat banyaknya pinjaman. Namun hutang yang tinggi juga dapat diartikan sebagai strategi perusahaan untuk dapat mengembangkan usahanya. Menurut Bambang Riyanto (2008:45) dalam Sindu (2013) jika tingkat pengembalian dari penambahan hutang tersebut lebih besar dari tingkat bunganya, maka penambahan hutang mempunya efek *financial* yang menguntungkan.Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sindu (2013) yang menyatakan bahwa variabel DER tidak signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Sama dengan penelitian variabel dependen volume perdagangan saham. Variabel DER tidak berpengaruh terhadap volume perdagangan saham. Nilai DER yang tinggi akan membuat perusahaan rentan terhadap resiko, sehingga untuk menaikkan volume perdagangan saham diperlukan dilai DER yang rendah. Dilihat dari data penelitian, nilai DER disetiap tahunnya meningkat sedangkan volume perdagangan saham menurun. DER berhubungan dengan *leverage* perusahaan sedangkan volume perdagangan saham berhubungan dengan frekuensi transaksi penjualan saham. Apabila perusahaan bermasalah dengan hutangnya, maka akan berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangannya dan tidak berdampak pada saham perusahaan tersebut sehingga transaksi harga saham tidak berdasarkan pada nilai DER suatu perusahaan, namun berdasarkan faktor lain yang tidak dijelaskan dalam nilai DER. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rohma (2010), DER berpengaruh positif terhadap volume perdagangan.

Hasil penelitian ROE menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menunjukkan apabila variabel ROE turun maka akan meningkatkan harga saham, begitu juga sebaliknya. Apabila variabel ROE naik, maka akan menurunkan harga saham. Dilihat dari data deskriptif, pada tahun pertama penelitian yaitu 2010 ke tahun penelitian yang kedua yaitu 2011, nilai rata-rata ROE mengalami peningkatan. Namun, pada tahun berikutnya yaitu 2012, nilai rata-rata ROE mengalami penurunan dan meningkat lagi di tahun terakhir yaitu 2013. Sedangkan dilihat dari data deskriptif, harga saham setiap tahunnya mengalami kenaikan. Berfluktuasinya nilai ROE dan meningkatnya harga saham membuat kedua variabel ini memilik hubungan yang berlawanan arah. Nilai ROE yang berfluktuasi dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* pada tahun penelitian ada yang mengalami kerugian, dan ada pula yang mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang mengalami kerugian, kerugiannya ada yang bertambah dan ada yang berkurang di setiap tahunnya. Perusahaan yang mendapatkan keuntungan, keuntungannya naik di setiap tahunnya. Sedangkan jumlah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan namun tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran dua.Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) yaitu variabel ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.

Berbeda dengan hasil penelitian variabel ROE terhadap volume perdagangan saham. Variabel ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap

volume perdagangan saham. Nilai ROE berfluktuasi naik sedangkan volume perdagangan saham mengalami penurunan. Nilai ROE yang tinggi merupakan prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang didapat. Namun, semakin kinerja perusahaan tersebut baik, maka harga saham dapat menjadi naik atau mahal. Dengan mahalnya saham suatu perusahaan dengan kinerja yang baik, belum tentu saham tersebut selalu diminati oleh para investor. Pada tahun pertama para investor akan beramai-ramai membeli saham tersebut. Namun di tahun selanjutnya, karena ada banyak faktor selain naiknya ROE dapat membuat minat investor berkurang sehingga frekuensi saham yang diperdagangkan dari tahun ke tahun mengalami penurunan.Hal ini berbeda dengan penelitian Kusumahadi (2008) yang menyatakan secara parsial ROE berpengaruh terhadap volume perdagangan saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *realestate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama Tahun 2010 – 2013.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada 44 perusahaan dan dikalikan dengan tahun penelitian yaitu empat tahun sehingga total sampel menjadi 136. Kemudian sampel tersebut dikurangi sesuai kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dengan menggunakan *purposive sampling* sehingga total sampel menjadi 92. Pengujian dilakukan menggunakan uji statistik regresi berganda.

Hasil penelitian yang pertama menunjukkan bahwa secara simultan, variabel EPS, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, secara parsial, variabel EPS dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel PER dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang kedua menunjukkan bahwa secara simultan, variabel EPS, PER, DER dan ROE berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Namun secara parsial, hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Sedangkan variabel PER, DER dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keterbatasan dan Saran

Sampel dalam penelitian ini banyak terdapat data outlier sehingga mengurangi jumlah sampel yang seharusnya dapat digunakan karena peneliti hanya meneliti perusahaan pada sektor *property* dan *real estate*.Sebaiknya peneliti selanjutnya tidak membatasi sektor perusahaan yang akan diteliti. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjadikan seluruh perusahaan menjadi obyek penelitian.

Sampel penelitian untuk variabel independen DER terhadap variabel dependen volume perdagangan saham terindikasi terjadinya heteroskedastisitas. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk variabel penelitian dapat terbebas dari asumsi klasik heteroskedastisitas.

DAFTAR RUJUKAN

Aldiansyah, Saryadi dan Wahyu. 2013. “Pengaruh Kinerja Keuangan

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN (Non-Bank) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". (Online). (http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/, diakses 19 Maret 2014)

Tita Deitiana. 2011. "Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen Terhadap Harga Saham". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* Vol.13 ,No.1 , Hal 57-66

Dorothea, Ratih dan Saryadi. 2013. "Pengaruh EPS, PER, DER dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012". (Online). (http://ejournal-s1.undip.ac.id, diakses 04 April 2014)

Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ginting dan Rahyuda. 2014. "Perbedaan Volume Perdagangan Saham dan Abnormal Return Sebelum dan Sesudah Peristiwa *Stock Split* Pada Perusahaan di Bursa Efek Indonesia". (Online). (http://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/viewFile/7946/6795, diakses 19 September 2014)

Holidiyah, Astak. 2009. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang *Go Public* di BEI". Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.

Kadek, Nyoman dan Kadek. 2014. "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan *Go Public* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2012". (Online). (http://ejournal.undiksha.ac.id, diakses 22 Maret 2014)

Kesuma, Ali. 2009. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate* yang *Go Publik* di Bursa Efek Indonesia". (Online). (http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewArticle/17743, diakses 20 Juni 2014)

Kusumahadi, Wakhid. 2008. "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Investor Terhadap *Trading Volume Activity* pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Skripsi S1, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.

Kusumawardani, Angrawit. 2012. "Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2009". (Online). (http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3618/1/jurnal_21206127.pdf, diakses 10 Oktober 2014)

Muhammad, Saryadi dan Andi. 2014. "Analisis Perbedaan Tingkat Harga Pasar Saham, Return Saham, dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Stock Split*". (Online). (http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/5774, diakses 19 September 2014)

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis.* Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Rachman, Rizky Andawasatya. 2014. "Pengaruh Variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Otopart)".(Online). (http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/864/788, diakses 10 Oktober 2014)

Republika (Jakarta). 11 Maret 2014. (Online). (http://www.republika.co.id/berita/koran/news-update/14/03/10/n2833s-indonesia-prioritas-investasi-properti-asia, diakses 10 Oktober 2014)

Rohma, Khaula L. 2010. "Analisis Faktor-Faktor Fundamental Terhadap Volume Perdagangan Saham".Skripsi S1. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Septy dan Nurul. 2012. "Analisis Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI".*The Indonesian Accounting Review.* Vol.2, No.2. Pp 203-214

Sindu Priyono Wahyudi. 2013. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI, Periode Penelitian Tahun 2008-2011). (Online). (http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/442/387, diakses 10 Oktober 2014)

Sugeng, Raharjo. 2011. "Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". (Online). (http://e-journal.stie-aub.ac.id, diakses 04 April 2014)

Tandelilin, Eduardus. 2002. "*The Impact of Financial Crisis on Stock;s Behaviour : Evidence from Jakarta Stock Exchange". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia.* Vol. 17, No.4, Hal. 361-371.

Tjiptono dan Hendy. 2011. *Pasar Modal di Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat

Yeye dan Tri. 2011. "Reaksi *Signal* Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return* Saham Perusahaan". Dinamika Keuangan dan Perbankan. Vol.3, No.1, Hal 17-37.

Zuliarni, Sri. 2012."Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Mining and Mining Service* di Bursa Efek Indonesia (BEI)".(Online). (http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAB/article/view/909/902, diakses 10 Oktober 2014)